

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan anak tunarungu di kelas adalah mengalami hambatan perkembangan bahasa dan bicara sebagai dampak dari kehilangan kemampuan mendengar. Masalah yang dihadapi oleh anak di kelas tersebut adalah:

- a. Mengalami kesulitan dalam mengucapkan konsonan bilabial /b/.
- b. Aktivitas berbahasa lisan sangat minim.

Sementara itu berbicara merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, sebab manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara tidak saja diperlukan di depan umum atau acara resmi tetapi diperlukan pula dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak terlepas dari berbicara, melalui komunikasi dengan orang lain manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Memperhatikan betapa pentingnya fungsi berbicara didalam kehidupan manusia, maka disekolah diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia tentang berbahasa atau berkomunikasi yang meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jadi salah satu tujuan pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat mengungkapkan pikiran dan keinginannya secara lisan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang bersifat mengeluarkan buah pikiran, isi hati yang dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Menurut Tarigan (1985:15) bicara adalah: “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Mengingat pentingnya bahasa, khususnya berbicara diajarkan di semua jenis dan jenjang pendidikan, termasuk di sekolah luar bahasa. Pada dasarnya belajar berbicara adalah belajar berkomunikasi, tetapi berbicara sebagai alat berkomunikasi akan menjadi tidak berdaya guna apabila penggunaannya kurang mampu dalam menggunakannya. Kemampuan berbicara setiap manusia tidak sama, ada orang yang perkembangan bicaranya lancar tanpa ada gangguan, tetapi ada sebagian anak yang perkembangan bicaranya terganggu bahkan tidak dapat berbicara. Anak yang mengalami gangguan perkembangan bicaranya memerlukan bimbingan dan pelayanan khusus. Tugas guru disekolah untuk membimbing para siswa yang mengalami ketidak lancaran dalam berbicara. Anak tunarungu merupakan salah satu individu yang mengalami masalah dalam berbicara. Bagi anak tunarungu bicara merupakan masalah tersendiri, karena berbicara berhubungan dengan pendengaran sedangkan anak tunarungu mengalami keterbatasan pendengarannya. Keterbatasan kemampuan pendengaran membuat anak tunarungu hanya sedikit mendapat informasi auditif dari lingkungannya, sehingga alat bicaranya jarang dipergunakan untuk berbicara. Hal ini dikarenakan anak tunarungu tidak tahu apa yang harus ia ucapkan. Alat bicara yang jarang digunakan untuk bicara akan

menjadi kaku, sehingga bicaranya tidak jelas dan tidak dapat ditangkap orang lain dengan baik. Lebih lanjut Hurlock (1995:185) menjelaskan bahwa :

“kemampuan bicara merupakan keterampilan dan seperti halnya semua keterampilan, maka keterampilan bicara harus dipelajari tugas utama dalam belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yakni: belajar mengucapkan kata, membentuk kosa kata, membentuk kalimat”.

Dalam kelas guru kurang memberikan keterampilan berbicara mengucapkan kata, membentuk kosa kata ataupun kalimat hal itu dikarenakan guru masih menggunakan cara lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah selain itu guru juga terkadang jarang menggunakan bahasa lisan pada anak apabila sedang berbicara kebanyakan guru menggunakan bahasa isyarat tangan yang dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa kurang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, Alat bicara yang jarang digunakan untuk bicara akan menjadi kaku, sehingga bicaranya tidak jelas dan tidak dapat ditangkap orang lain dengan baik dimana dalam bicara sering terjadi kesalahan yang muncul dari ucapan anak tunarungu salah satu kesalahan pengucapan anak tunarungu adalah pengucapan konsonan bilabial /b/. Konsonan bilabial /b/ dapat terbentuk oleh udara yang ketika akan keluar terhalang oleh kedua bibir sehingga udara meletup keluar mulut. Karena pernapasan anak tunarungu tidak atau kurang benar dapat menyebabkan bunyi konsonan bilabial /b/ di ucapkan salah, diganti dengan konsonan lain atau dihilangkan. Agar anak tunarungu dapat mengucapkan konsonan bilabial /b/ dengan baik, maka untuk itu anak tunarungu perlu mendapat latihan berbicara yang sesuai

untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial /b/. Salah satu latihan bicara untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial /b/ dengan latihan yang menggunakan media kartu kata melalui *Microsoft powerpoint*. *Microsoft powerpoint* adalah salah satu program yang merupakan bagian layanan dari Microsoft Office, dan program ini yang dirancang untuk menyajikan suatu data atau informasi kedalam suatu tampilan prestasi yang ditunjukkan kepada khalayak umum dan biasanya digunakan dalam suatu kepentingan kegiatan perkantoran seperti promosi suatu produk, rapat, dan lain-lain (Surwa, 2003:75). Witarsih (2005:25) mengungkapkan, Microsoft Powerpoint ini merupakan suatu rangkaian program aplikasi di bawah Microsoft Office, yang digunakan untuk menyajikan materi, gambar, kata, gerak, dan pertanyaan melalui layar monitor dalam mengajarkan materi pelajaran bahasa.

Program Microsoft Powerpoint ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya memiliki tampilan teks dengan huruf yang beragam, tampilan warna atau motif pada latar belakang pada obyek teks, gambar/animasi pada obyek, serta efek suara pada saat *slide* dimunculkan serta pengaturan lamanya tampilan slide. (Surwa, 2003:76)

Penggunaan kata melalui Microsoft Powerpoint ini merupakan pembelajaran bahasa maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu terutama dalam pengucapan konsonan bilabial /b/. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan kata melalui *Program Microsoft Powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial /b/ dalam kata pada anak tunarungu.

### **B. Sasaran Tindakan**

Melakukan upaya meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial melalui penggunaan kata dengan menggunakan *progam powerpoint* pada kelas D1 di SLB – B Nurvita Jl. Sukaluyu Rt 04/Rw 13 Sayati Margahayu Bandung.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah didalam pembelajaran di kelas D1 di dapat kesulitan dalam mengartikulasikan konsonan bilabial. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumukan masalah penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah penggunaan kata dengan menggunakan *program powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan ATR dalam pengucapan konsonan bilabial /b/”.

## D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam PTK ini adalah:

Penggunaan kata melalui *program powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa artikulasi anak tunarungu terutama dalam pengucapan konsonan bilabial ATR kelas D1 di SLB-B Nurvita.

## E. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengucapan konsonan bilabial pada anak tunarungu setelah mendapatkan latihan dengan menggunakan kata melalui *Microsoft Powerpoint*.

### 2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat mengatasi permasalahan pembelajaran guru dikelasnya.
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, para pendidik, dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pelayanan pengajaran bicara terhadap anak tunarungu.